

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara yang masih memegang nilai-nilai tradisi dan leluhur. Masyarakat Jepang masih menghargai berbagai tradisi budaya lokal seperti mengadakan festival kebudayaan, tata krama, cara berpakaian, dan cara makan. Hingga saat ini masyarakat Jepang masih melestarikan budaya dan tradisi tertentu. Tradisi merupakan salah satu aspek budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tradisi biasanya dikembangkan dari filosofi hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan keyakinan dan cita-cita hidup yang diakui kebenaran dan kemanfaatannya. Tradisi menawarkan kumpulan model perilaku yang diambil dari sistem kepercayaan dominan dan seperangkat prinsip sebagai sistem budaya. Tradisi adalah sistem komprehensif yang mencakup unsur-unsur yang memberi makna pada berbagai pola perilaku manusia lainnya atau pola interaksi manusia. Dengan demikian, tradisi jika tidak diteruskan kepada generasi berikutnya dan tidak dilestarikan, maka suatu tradisi dapat dengan mudah punah dan hilang seiring dengan perkembangan waktu dan zaman.

Negara Jepang memiliki kekayaan warisan budaya dan tradisi hidup sebagai sesuatu yang tidak hanya dikagumi tapi juga diapresiasi seperti *ikebana*, *kimono*, *geisha* dan *sado*. Salah satu kebudayaan Jepang yang khas adalah tradisi pemakaian *geta* dan *zouri* sebagai alas kaki tradisional pada saat memakai *kimono* dan *yukata*. Pada zaman meiji (1868), ketika memakai pakaian tradisional seperti *kimono* formal atau *yukata* informal digunakan bersamaan dengan alas kaki *geta* dan *zouri*.

Geta (下駄) adalah alas kaki tradisional masyarakat Jepang yang terbuat dari kayu. Kata *geta* berasal dari dua kanji yaitu, 下(*shita*) yang memiliki arti bawah, dan 駄(*da*) yang memiliki arti rendah. Terdapat ciri khas di bagian bawah alas kaki *geta* yaitu memiliki dua buah hak tinggi disebut *ha* (歯) “gigi” (Ota,

2010:21). Gigi pada *geta* memiliki fungsi utama yaitu untuk memudahkan pemakainya ketika berjalan pada hari-hari hujan saat memakai *kimono* atau *yukata*, agar tidak mudah terinjak dan menjadi kotor, dimana kondisi jalan becek dan berlumpur. Pada bagian alas *geta* yang disebut *dai* (台) terdapat tiga buah lubang untuk memasukkan tali berlapis yang bernama *hanao* (鼻緒) untuk menahan kaki supaya tidak mudah lepas saat dipakai berjalan. *Geta* sering dipakai pada saat *matsuri* atau upacara minum teh secara tidak formal. *Geta* dapat dipakai dengan menggunakan kaus kaki yang di sebut *tabi* (足袋) atau tanpa kaus kaki (Yasuda, 1996:85). Terdapat perbedaan antara *geta* dengan *zouri* yaitu bunyi yang ditimbulkan dari *geta* ketika dipakai berjalan seperti “カラソコソソ” (*karankoron*) atau “カツカツ”(klak) (<https://www.getaya.org/co/column5.html>).

Geta sudah ada sejak zaman Yayoi (400SM), ketika penanaman padi dimulai. Pada awal zaman Yayoi, masyarakat Jepang sudah mulai dapat menenun dan bertanam padi yang dipelajari dari Korea atau Tiongkok. Pada zaman Yayoi, *geta* lebih dikenal dengan nama *tageta*, tetapi fungsi utamanya berbeda dari *geta* yang sekarang yaitu diperuntukkan sebagai alas kaki petani di sawah. Pada saat petani bekerja di sawah dengan menggunakan *tageta*, kaki selalu terjaga bersih dan tetap kering. Sejak zaman Muromachi (1336) hingga Zaman Edo (1603), awalnya *geta* digunakan oleh kalangan penguasa, tetapi pada zaman Edo (1603-1867) menjadi alas kaki biasa bagi masyarakat Jepang pada umumnya (Ota, 2010:21). Setelah itu, *geta* banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana masyarakat Jepang terus memakai *geta* hingga pada akhirnya banyak bermunculan *style* baru dan berbeda dari *geta*. Para pengrajin pembuat *geta* yang disebut *geta ya-san* juga terus bermunculan dan bertambah banyak sampai zaman Edo (1603-1867).

Jenis *geta* dibedakan untuk wanita dan pria, khusus untuk wanita berbentuk oval sedangkan pria berbentuk persegi empat. Warna tali (*hanao*) *geta* untuk pria lebih gelap dan tidak bermotif jadi terlihat lebih simpel, berbeda dengan wanita yang memiliki warna lebih cerah dan bermotif sehingga terlihat

lebih cantik dan cerah. *Geta* memiliki jumlah hak tinggi (gigi) yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Paling umum yang digunakan oleh masyarakat Jepang adalah *geta* bergigi dua. *Geta* dengan gigi satu adalah *tengu geta* memiliki ukuran 5 inci dan biasanya digunakan oleh para biksu ketika berlatih di pegunungan atau alam bebas. *Geta* dengan gigi dua biasanya digunakan oleh masyarakat umum karena dinilai lebih stabil menjaga keseimbangan dalam berjalan. *Geta* dengan gigi tiga namanya *koma geta*, biasanya digunakan oleh *oiran* (wanita penghibur) di Jepang (Ota, 2010:22).

Sedangkan *zouri* (草履) adalah alas kaki tradisional masyarakat Jepang yang pada bagian bawahnya berbentuk lonjong. Kata *zouri* berasal dari dua kanji yaitu, 草(*kusa*) yang memiliki arti rumput, dan 履<(haku) yang memiliki arti memakai (kaki). Berbeda dengan *geta*, alas *zouri* selalu datar dan tidak memiliki gigi. *Zouri* dipakai pada saat mengenakan pakaian *kimono* untuk formal. Terdapat tiga buah lubang pada bagian alas *dai* (台) untuk memasukkan tali yang bernama *hanao* (鼻緒) yang fungsinya sama dengan *geta* yaitu untuk menahan sandal agar tidak mudah lepas saat dipakai berjalan. Sekarang alas *zouri* sudah berganti dengan lembaran plastik dan pembungkus alasnya adalah kain, kulit, atau plastik.

Zouri lebih banyak digunakan dan terkenal pada zaman Meiji (1868). Bentuk *zouri* sangat mirip dengan sandal jepit, karena karet dari peniruan sandal tali kayu yang sebelumnya sudah lama dipakai di Jepang. Permukaan *zouri* umumnya ditambah lapisan kain atau vinil (plastik), sehingga untuk wanita memerlukan kaus kaki yang bernama *tabi* (足袋) ketika menggunakan *zouri* (Yasuda, 1996:85). Ada 4 jenis *zouri* yaitu *zouri* wanita, *setta* (雪駄), *zouri tatami*, dan *waraji* (草鞋). Desain *zouri* wanita pada bagian tumit dibuat lebih besar menyerupai bentuk *wedges* pada umumnya, sedangkan untuk pria, dibuat sedikit lebih datar disebut *setta* (Damanik, 2018:24).

Zouri dahulu berasal dari *waraji* (草鞋) yaitu sandal yang terbuat dari anyaman jerami, rumbai, rami dan bambu, biasanya dibuat sendiri oleh petani dan dipakai sebagai alas kaki di Jepang pada abad ke-8 zaman Nara (710) (Sichel, 1987:62). *Waraji* digunakan sebagai alas kaki baik pria maupun wanita untuk berpergian jauh dan bekerja. Saat ini, *waraji* tidak lagi digunakan oleh masyarakat Jepang di kehidupan sehari-hari, tetapi hanya dipakai oleh beberapa para biksu Buddha. *Waraji* kini berkembang menjadi *zouri* dengan beberapa perbedaan utama seperti tanpa tali (<https://www.oita-aoki.com/column/history-strawsandals-sandals/>). Dengan demikian, seiring perkembangan zaman karakteristik *geta* dan *zouri* terus berkembang menjadi lebih banyak jenis dan bentuknya.

Pada zaman Meiji (1868), mulai hadir berbagai jenis alas kaki seperti sepatu dan juga pakaian gaya barat yang masuk dan populer di kalangan masyarakat Jepang. Gaya hidup memakai sepatu menyebar luas ke masyarakat umum setelah perang dunia kedua di Jepang, ini merupakan faktor terbesar dalam perubahan kehidupan sehari-hari menjadi gaya barat, sehingga lebih banyak kesempatan masyarakat Jepang dalam menggunakan sepatu. Menurut Notsu (1969:47) sepatu cenderung banyak digunakan oleh pria dan wanita di usia 20-40 tahun, alasannya adalah karena kelompok usia tersebut berada di puncak pekerjaan, berangkat kerja atau sekolah. Masyarakat Jepang yang rata-rata tinggal di daerah perkotaan lebih memilih memakai sepatu sebagai alas kaki di kehidupan sehari-hari karena tampilannya yang modern, tertutup dan praktis untuk dipakai kegiatan di luar ruangan yang dapat melindungi kaki dari jalanan beraspal. Sehingga tradisi pemakaian *geta* dan *zouri* perlahan-lahan mulai jarang digunakan sebagai alas kaki untuk kegiatan sehari-hari. Namun, *geta* dan *zouri* masih menjadi bagian peran penting dari pakaian tradisional *kimono* dan *yukata* yang masih digunakan pada hari-hari tertentu seperti festival dan *matsuri* hingga acara penting di Jepang.

Alas kaki di Jepang memiliki sejarah yang panjang dan banyak perbaikan yang telah dilakukan dalam perkembangannya sehingga alas kaki menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kini banyaknya penyebab kelainan pada kaki seperti kaki rata atau tidak adanya lengkungan pada kaki bayi yang baru lahir,

gaya berjalan yang salah dan salah satunya datang dari penggunaan sepatu yang terlalu sering sehingga dapat menimbulkan penyakit *bunion*. Masalah seperti ini dapat diatasi dengan alas kaki tradisional *geta* dan *zouri*. Pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* secara rutin dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan tubuh dan kaki, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya dari Jepang milik Hideko Taguchi (1999), Kimiko Kajou & Tsukamoto Hiroyuki (2021), Yohei Fukano (2010) pada penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas penggunaan alas kaki *geta* dan *zouri* sebagai media kesehatan kaki dan tubuh. Dalam penyampaian penelitian ini, alas kaki *geta* dan *zouri* di uji coba langsung terhadap anak-anak dan orang dewasa selama beberapa waktu pemakaian. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pada kaki anak-anak dan orang dewasa selama memakai *geta* dan *zouri*.

Di Indonesia, belum banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai alas kaki *geta* dan *zouri*, namun penulis menemukan dua penelitian dari Universitas Sumatera Utara yaitu, penelitian pertama yang ditulis oleh Ayu Pranata Saranggih (2016), membahas mengenai tradisi pemakaian *geta* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Penelitian kedua yang ditulis oleh Frida Damanik (2018), membahas mengenai tradisi pemakaian *zouri* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Hasil dari kedua penelitian ini berbeda, pada penelitian yang ditulis oleh Frida Damanik terdapat pembahasan mengenai fungsi terhadap kesehatan dalam penggunaan alas kaki *zouri*. Melihat pada penelitian sebelumnya, pembahasan terhadap kesehatan tidak dijelaskan secara lebih meluas terhadap anak-anak dan orang dewasa. Maka dari itu, ini menjadi salah satu alasan penulis ingin meninjau kembali mengenai perkembangan pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dalam kehidupan masyarakat Jepang dilihat dari segi kesehatan baik terhadap anak-anak dan juga orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dalam masyarakat Jepang dilihat dari segi kesehatan pada zaman sekarang terhadap anak-anak dan orang dewasa. Melalui skripsi yang berjudul “ **Perkembangan Pengaruh Pemakaian Alas Kaki *Geta* dan *Zouri* Dalam Masyarakat Jepang** ”.

1.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul *Tradisi Pemakaian Geta dalam Kehidupan Masyarakat Jepang* yang ditulis oleh Ayu Pranata Sarangih (2016) dari Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini membahas mengenai sejarah kemunculan *geta* dan tradisi pemakaian *geta* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah pemakaian *geta* masih digunakan sampai saat ini ketika mengenakan *yukata* di tempat tertentu saja seperti ketika berada di *onsen*, *ryokan*, dan diluar ruangan. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis, yaitu terletak pada sejarah kemunculan *geta* dan waktu pemakaian *geta*. Perbedaan dengan penulis, yaitu penulis membahas perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dilihat dari segi kesehatan.
2. Penelitian yang berjudul *Tradisi Pemakaian Zouri dalam Kehidupan Masyarakat Jepang* yang ditulis oleh Frida Damanik (2018) dari Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini membahas mengenai sejarah kemunculan *zouri* dan tradisi pemakaian *zouri* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah pemakaian *zouri* masih digunakan oleh semua kalangan usia, terutama saat sedang menggunakan pakaian *kimono* formal dan baik digunakan untuk kesehatan pada kaki. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis, yaitu terletak pada sejarah kemunculan *zouri* dan pembahsan mengenai kesehatan dari penggunaan *zouri*. Perbedaan dengan penulis, yaitu penulis membahas perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dilihat dari segi kesehatan terhadap anak-anak dan orang dewasa.
3. Penelitian yang berjudul *下駄をつくる授業の改善と検証：工芸の授業題材のあり方を求めて* ditulis oleh Ota Tomohiro (2010) dari Universitas Tokyo Gakugei. Penelitian ini membahas mengenai asal usul dan sejarah *geta*, pentingnya *geta* sebagai alat, desain dan produksi. Hasil dari penelitian ini adalah *geta* dapat menjadi subjek yang sangat baik dalam menambahkan kreativitas dengan merancang perubahan dan kecerdikan lainnya terhadap *geta*.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis, yaitu membahas mengenai sejarah, bahan dan jenis *geta*. Perbedaan dengan penulis, yaitu penulis membahas mengenai perkembangan dan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dilihat dari segi kesehatan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pemakaian *geta* dan *zouri* dalam kehidupan masyarakat Jepang.
2. Adanya perbedaan perkembangan bentuk *geta* dan *zouri* sebagai alas kaki.
3. Adanya *geta* dan *zouri* sebagai alternatif dalam pemakaian alas kaki.
4. Adanya pengaruh penggunaan *geta* dan *zouri* untuk kesehatan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dalam masyarakat Jepang.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perkembangan pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* pada masyarakat Jepang?
2. Bagaimanakah pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* pada masyarakat Jepang dilihat dari segi kesehatan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan memaparkan perkembangan pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* pada masyarakat Jepang.
2. Mengetahui, menganalisa dan memaparkan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* pada masyarakat Jepang dilihat dari segi kesehatan.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa landasan teori agar dapat mendukung pembahasan yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. *Geta*

Geta adalah alas kaki tradisional Jepang yang terbuat dari bahan kayu berbentuk seperti bakiak. Kata *geta* berasal dari dua kanji yaitu, 下(*shita*) yang memiliki arti bawah, dan 駄(*da*) yang memiliki arti rendah. Menurut Menurut Yasuda (1996:85) dalam buku *Japanese Cultur*, *geta* adalah alas kaki seperti sepatu salju yang disebut *tageta*, yang dibuat untuk bekerja di sawah dan digunakan sejak zaman Yayoi.

Menurut Ota (2010:21) menyatakan bahwa :

“下駄とは「台木に三孔を開け、逆 Y 字型の鼻緒をすげた歩行や労働用のはきもので、足下にはいて立つ足の道具 [Foot-gear] としてのはきもの。」..

“*geta to wa " daiki ni san kou wa ake , gyaku y ji gata no hanao wa suge ta hokou ya roudou you no hakimono de , ashimoto ni wa iya te tatsu ashi no dougu [foot-gear] toshite no hakimono ... ”*

Terjemahan :

“*Geta adalah "alas kaki untuk berjalan dan bekerja dengan tiga lubang di batang bawah dan moncong berbentuk Y terbalik, dan perlengkapan kaki untuk berdiri... ”*

Berdasarkan penjelasan di atas, *geta* merupakan alas kaki pada zaman Yayoi yang disebut *tageta* untuk bekerja, terbuat dari kayu dengan tiga buah lubang dan gigi (*hak*) di bagian alasnya.

2. *Zouri*

Zouri adalah jenis alas kaki tradisional Jepang dengan memiliki alas datar seperti sandal yang terbuat dari bahan kain, karet atau bahan sintetis lainnya. Kata *zouri* berasal dari dua kanji yaitu, 草(*kusa*) yang memiliki arti rumput, dan 履く(*haku*) yang memiliki arti memakai (kaki). Menurut Sichel (1987:57) dalam buku Japan, *zouri* adalah model sandal lainnya, memiliki sol jerami datar yang dipakai sebagai alas kaki formal dengan *kimono* seremonial.

Menurut Nobuko (2003:21) menyatakan bahwa:

“...草履は履物として足によく合って、履き心地がよく、歩きやすく、その上に和装を一段と美しくすることが求められている。”

“*Zōri wa hakimono toshite ashi ni yoku atte, hakichi ga yoku, aruki yasuku, sono ue ni wasou wa ichidanto utsukushiku suru koto ga motome rareteiru*”

Terjemahan :

“sebagai alas kaki, sandal *zouri* dituntut agar pas dengan kaki, nyaman dipakai, mudah berjalan, dan membuat *kimono* semakin indah.”

Berdasarkan penjelasan di atas, *zouri* merupakan alas kaki seperti sandal dengan sol yang datar terbuat dari jerami, dipakai sebagai alas kaki formal untuk *kimono*.

3. Kesehatan

Kesehatan menurut Brook (2017:585) adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai (dalam Darmawan, 2020:210).

Menurut kementerian kesehatan, perburuhan dan kesejahteraan Jepang (2011) menyatakan bahwa:

“健康とは、肉体的、精神的及び社会的に完全に良好な状態であり、単に疾病又は病弱の存在しないことではない。”

“*kenkou to wa 、 nikutai teki 、 seishin teki oyobi shakai teki ni kanzen ni ryoukou nani joutai de ari 、 tanni shippei matawa byoujaku no sonzai shi nai koto de wa nai .*”

terjemahan:

“kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan.”
(www.mhlw.go.jp)

3.1 kesehatan untuk lengkungan kaki dan postur tubuh

Menurut Miyaguchi (2013:2) menyatakan bahwa:

“草履を履くことで土踏まずが形成され、趾力が向上するとともに重心が前よりの良い姿勢になると報告している。”

“zouri wa haku koto de tsuchibumazu ga keisei sa re , chikara ga koujou suru totomoni juushin ga mae yori no yoi shisei ni naru to hokoku shi te iru.”

Terjemahan:

“mengatakan bahwa Menggunakan zouri dapat membentuk lengkungan kaki, meningkatkan kekuatan jari kaki, dan meningkatkan pusat gravitasi daripada sebelumnya”.

Menurut Hasegawa (2007:80) menyatakan bahwa:

“...the toe pressure increased during the swing phase of the Geta gait.”

Terjemahan:

“...tekanan jari kaki meningkat selama fase ayunan gaya berjalan geta.”

Berdasarkan penjelasan di atas, kesehatan merupakan sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia baik keadaan sehat atau kesejakteraan fisik. Penggunaan *geta* dan *zouri* sebagai alas kaki untuk berjalan dapat meningkatkan kesehatan dan kekuatan jari kaki.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selain metode analisis deskriptif, penulis juga menggunakan studi kepustakaan. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, jurnal, artikel, dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang bersangkutan. Disamping itu penulis juga memperoleh data melalui media online seperti *website* yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang diteliti penulis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pandangan baru kepada pembaca mengenai perkembangan pemakaian *geta* dan *zouri* dan pengaruh pemakaiannya dilihat dari segi kesehatan, juga agar pembaca dapat menjadi lebih tertarik terhadap kebudayaan Jepang.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* dalam kehidupan masyarakat Jepang pada setelah zaman modern terutama dalam segi kesehatan. Juga, penulis berharap penelitian ini kedepannya dapat dijadikan untuk referensi dan bahan penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi penjelasan mengenai pengertian dan sejarah kemunculan *geta* dan *zouri*, karakteristik dilihat dari bahan, bentuk dan jenis *geta* dan *zouri*.

Bab III Perkembangan Pengaruh Pemakaian Alas kaki *Geta* dan *Zouri* Pada Masyarakat Jepang berisi tentang pembahasan waktu dan tempat pemakaian, perkembangan pengaruh pemakaian alas kaki *geta* dan *zouri* pada masyarakat Jepang dilihat dari segi kesehatan terhadap anak-anak dan orang dewasa.

Bab IV Simpulan berisi mengenai kesimpulan dari bab-bab yang sebelumnya.